

## BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh penulis, maka dapat disimpulkan bahwa pandangan keluarga terhadap pendidikan karakter dalam perkembangan anak dipengaruhi oleh harapan orang tua terhadap anaknya. Orang tua menanamkan pendidikan karakter pada anak melalui pengasuhan yang baik, mencontohkan perilaku dan pembiasaan, dan pemberian penjelasan atas tindakan. Orang tua membentuk hati nurani dan kebiasaan pada anak melalui nasihat, pemberian contoh dengan sikap dan perilaku, serta pembiasaan.

Dalam praktek pendidikan karakter dalam keluarga tanpa ayah orang tua melibatkan pihak lain, seperti kakek – nenek dan ustadz. Kakek – nenek memiliki peran yang tidak kalah penting karena sebagian besar waktu anak dihabiskan dengan kakek dan nenek. Sehingga besar kecilnya karakter anak di keluarga tanpa ayah juga dipengaruhi oleh didikan kakek dan neneknya. Sedangkan untuk menanamkan nilai religius, orang tua memilih untuk melimpahkannya kepada ustadz atau guru ngaji. Peran orang tua hanya mengarahkan dan memberikan semangat agar anak mau pergi mengaji.

Hasil pendidikan karakter dalam keluarga tanpa ayah jika dibandingkan dengan anak yang berasal dari keluarga utuh menunjukkan bahwa anak-anak tanpa ayah tumbuh menjadi anak yang mandiri, anak lebih patuh kepada orang tua, dan anak menjadi tidak terlalu manja. Namun muncul juga sifat pemalu dan minder jika anak berada di lingkungan baru maupun di situasi yang ramai. Kendala dalam proses pendidikan karakter dalam keluarga tanpa ayah yang paling dominan ialah sulitnya membagi waktu dalam mengisi peran ayah dan ibu sekaligus, seperti: merawat dan mendidik anak, mencari nafkah, dan membereskan pekerjaan rumah lainnya.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dua narasumber menyimpulkan bahwa kehadiran peran ayah dianggap penting bagi pembentukan karakter anak.

Ayah memiliki peran penting dalam melaksanakan pendidikan karakter pada anak. Menurut narasumber ada beberapa sifat anaknya yang mirip dengan ayahnya, karena sempat mengenal ayah walaupun sebentar. Sedangkan menurut dua narasumber lainnya, kehadiran peran ayah dalam keluarga tidak berpengaruh pada perkembangan karakter anaknya, karena anak tidak pernah mengenal ayahnya.

## 5.2 Rekomendasi

Berdasarkan simpulan tersebut di atas, diberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada pemerintah, diharapkan juga memperhatikan proses pendidikan dalam keluarga dengan lebih banyak menyelenggarakan kegiatan-kegiatan kemasyarakatan yang mendukung dan menambah wawasan dan keterampilan orang tua dalam mendidik anak.
2. Kepada lembaga/ instansi pendidikan supaya lebih giat lagi menyelenggarakan kegiatan pendidikan parenting pada orang tua, agar orang tua lebih cerdas dalam mendidik anak-anaknya.
3. Kepada peneliti berikutnya, penulis menyarankan untuk mengembangkan hasil temuan yang telah ditemukan penulis dan kemudian menelitinya kembali dengan lebih detail dan memfokuskan pada keluarga tanpa ayah karena kematian. Peneliti melihat akan ada sudut pandang yang berbeda dari narasumber.
4. Kepada pembaca pada umumnya, diharapkan tidak memordukan pendidikan keluarga, karena pada umumnya pendidikan karakter itu berlangsung paling lama dalam keluarga.